

**DESKRIPSI KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN PENYUSUNAN MODEL *SPORT EDUCATION* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DI SEKOLAH**



Oleh:

**Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780702 200212 1 004**

**Berdasarkan Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas No. 547/ H.34.22/ PM/
2010 tentang Pelatihan Penyusunan Model *SPORT EDUCATION* sebagai Upaya
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah**

Kampus Kuningan FIK UNY, 21 Agustus 2010

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

A. LANDASAN KEGIATAN

Berdasarkan **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Tugas No. 547/H.34.22/ PM/ 2010 tentang Pelatihan Penyusunan Model SPORT EDUCATION sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah**, berikut ini kami sampaikan deskripsi kegiatan tersebut yang berlangsung Sabtu pada tanggal, 21 Agustus 2010 bertempat di Kampus Kuningan FIK UNY mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB.

B. NAMA KEGIATAN

Sejauh ini proses pembelajaran pendidikan jasmani masih berlangsung secara konservatif. Artinya pola pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan penyampaian teknik-teknik dasar cabang olahraga. *Sport education* adalah model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dibentuk dalam format kompetisi olahraga yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pemain dalam arti sesungguhnya serta membantu mereka menjadi olahragawan yang kompeten.

Berikut ini adalah ciri-ciri pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang selama ini diterapkan oleh guru, yang pengusul ambil selama *survey* awal di sekolah-sekolah di wilayah D.I. Yogyakarta selama tahun 2008-2009, antara lain:

1. Metode pembelajaran berorientasi pada *Teacher Centered* bukan *Student Centered*.
2. Menggunakan unit pembelajaran yang biasanya pendek.
3. Sangat sedikit menggunakan sistem kompetisi olahraga.
4. Minimnya unsur-unsur permainan dalam proses pembelajaran.
5. Nilai-nilai olahraga seperti nilai kompetisi, *fair play*, kerjasama kurang tampak.

Berdasarkan *survey* awal tentang tanggapan implementasi model *sport education* di sekolah, diketahui bahwa 60% guru mengatakan perlu, 20% guru mengatakan tidak perlu, dan 10% guru mengatakan ragu-ragu. Dalam sebuah penelitian tentang implementasi model *sport education* yang pernah pengusul lakukan pada matakuliah permainan bolatangan, diketahui bahwa partisipasi dan antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam kategori tinggi. Selain itu juga telah dihasilkan sebuah buku panduan tentang implementasi model *sport education* bagi mahasiswa.

Model *sport education* memiliki tujuan untuk mendidik siswa menjadi pemain dalam arti sesungguhnya serta membantu mereka berkembang untuk menjadi olahragawan yang kompeten, bijaksana dan berpengetahuan, serta antusias. Model *sport education* menawarkan metode pembelajaran yang lebih lengkap dengan apa yang selama ini dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani. Sebelumnya model *sport education* sudah dulu eksis di negara Amerika Serikat, yang diperkenalkan oleh Daryl Siedentop sejak tahun 1994. Salah satu bentuk model *sport education* di sekolah yang sukses dan telah mendapatkan apresiasi luar biasa dari pemerintah Indonesia adalah bergulirnya Kompetisi Bola Basket SMA se-Indonesia (***Honda DBL Jawa Pos Competition***) yang terselenggara di seluruh daerah di Indonesia. Model *sport education* memiliki tujuan khusus antara lain untuk:

1. Mengembangkan keterampilan dan kebugaran.
2. Menghargai dan dapat melakukan permainan strategis dalam olahraga.
3. Berperan serta secara layak sesuai dengan tahap perkembangannya.
4. Berbagi peran dalam perencanaan dan administrasi program olahraga.
5. Memberikan dan mengembangkan kepemimpinan yang bertanggung jawab.
6. Bekerja secara efektif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
7. Menghargai ritual dan konvensi keunikan makna dari setiap cabang olahraga.
8. Mengembangkan dan menerapkan pengetahuan tentang perwasitan, penilaian dan pelatihan.

Menurut Siedentop proses pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya tidak berlangsung secara lengkap, sehingga ketiga aspek pendidikan jasmani tidak tercapai dengan baik. Siswa cenderung memperoleh keterampilan olahraga melalui pengetahuan guru semata, sedangkan guru mengajarkan materi pendidikan jasmani berdasarkan silabus yang sudah ada. Oleh karena itu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Unggulan Berbasis Penelitian dari FIK UNY bermaksud untuk melaksanakan pelatihan penyusunan model *sport education* bagi guru pendidikan jasmani baik di tingkat SD, SMP dan SMA.

C. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan model *sport education* bagi guru pendidikan jasmani sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

D. MANFAAT KEGIATAN

Jika kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan kegiatan di atas, maka akan sangat bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani dalam merubah paradigma pembelajaran yang selama ini berlangsung. Terlebih jika banyak peserta pelatihan yang berpartisipasi maka secara kuantitas banyak guru pendidikan jasmani yang berkompeten untuk mengajar melalui model *sport education* dan sanggup mengaplikasikan kepada khalayak yang secara tepat.

E. KHALAYAK SASARAN

Pada awalnya khalayak sasaran utama dari kegiatan ini diantaranya adalah guru pendidikan jasmani mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA di provinsi DIY. Namun demikian jumlah khalayak sasaran yang mengikuti kegiatan ini dibatasi sejumlah 40 orang. Rencana daftar peserta :

Tabel 1. Rencana Awal Peserta Berdasarkan Tingkat Sekolah

No	Khalayak	Jumlah	Persentase
1	Guru Penjas SD/MI/ sederajat	10	25%
2	Guru Penjas SMP/MTs/ sederajat	15	37,5%
3	Guru Penjas SMA/MA/ sederajat	15	37,5%
Jumlah		40	100%

F. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dengan dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. *Kedua*, pendekatan praktik terdiri dari penyusunan model *sport education* dan praktek kompetisi olahraga. Masing-masing pendekatan di akhiri dengan evaluasi program pembelajaran. Materi yang disampaikan meliputi: penyampaian materi ceramah dan praktik tentang model *sport education*, implementasi model, dan penilaian model.

G. HASIL KEGIATAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Sempat tertunda pelaksanaannya karena berbagai kegiatan akademis lain, akhirnya program PPM unggulan ini dapat terlaksana mulai hari Sabtu, 21 Agustus 2001 sampai dengan Sabtu, 28 Agustus 2010. Lokasi Pengabdian di Kampus FIK Kuningan. Total lama pengabdian selama 20 jam, terdiri dari pelatihan penyusunan model *sport education* selama 8 jam dan tugas mandiri selama 12 jam. Dari jumlah peserta yang kami undang sebanyak 35-40 peserta, ternyata mendapat respon positif dari masyarakat dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 53 orang. Meningkatnya jumlah peserta pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) adanya keingintahuan yang tinggi tentang model pembelajaran *sport education* yang ditandai banyaknya diskusi dalam proses pelatihan, (2) adanya program sertifikasi guru yang sangat memerlukan partisipasi pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan-pelatihan, (3) bersamaan dengan bulan ramadhan, dimana guru pendidikan jasmani yang tidak banyak kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan, dan (4) optimalnya sosialisasi program PPM ini baik melalui leaflet, informasi lisan dan melalui situs jejaring sosial.

Adapun perincian peserta adalah sebagai berikut: (1) guru pendidikan jasmani SD/MI sejumlah : 32 orang, (2) guru pendidikan jasmani SMP/MTS sejumlah 8 orang, (3) guru pendidikan jasmani SMA/MA sejumlah 11 orang, dan (4) mahasiswa prodi pendidikan jasmani : 2 orang. Berikut ini adalah rekapitulasi peserta kegiatan PPM unggulan *sport education*.

Tabel 2. Rekapitulasi Peserta Berdasarkan Tingkat Sekolah

No	Sekolah	Jumlah
1	SD/MI	32
2	SLTP	8
3	SLTA/SMK	11
4	Mahasiswa	2
	Jumlah	53

Pemateri yang menyampaikan pelatihan terdiri dari 1 orang pakar di bidang *sport education* dan 3 orang ahli pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu :

1. Prof. Dr. Hari A. Rachman (ahli *sport education* dan dosen Prodi PJKR UNY)

Topik: Implementasi Model *Sport Education* di Sekolah

2. Sismadiyanto, M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)

Topik: *Model-model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*

3. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)

Topik: *Penyusunan Silabi dan RPP Model Sport Education*

4. Yudanto, S.Pd.Jas., M.Pd. (Dosen Prodi PJKR FIK UNY)

Topik: *Evaluasi dan Penilaian Sport Education*

Berdasarkan hasil diskusi dalam pelatihan yang disampaikan dapat ditarik beberapa catatan penting antara lain:

1. Banyak peserta pelatihan yang antusias menerapkan pendekatan model *sport education* dalam bentuk kompetisi olahraga dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masing-masing.
2. Adanya tantangan penerapan model *sport education* antara lain rambu-rambu pembelajaran penjas yang sudah menggunakan pendekatan kurikulum KTSP.
3. Keterbatasan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah merupakan masalah umum sebagaimana disampaikan oleh peserta pelatihan.
4. Perangkat pembelajaran model *sport education* berupa silabus, RPP, dan format evaluasi dapat dikerjakan dengan baik oleh peserta pelatihan.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pelatihan penyusunan silabi, RPP, model pembelajaran *sport education*, dan penyusunan evaluasi hasil pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tugas mandiri. Dalam proses pelatihan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta terhadap pemahaman model *sport education*. *Pre-test* dilakukan dengan menjawab pertanyaan tertulis tentang model *sport education*. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui terdapat 45 atau (85%) peserta yang belum mengetahui model *sport education* dan 8 atau (15%) peserta yang sudah mengetahui model *sport education*.

Dalam proses penyusunan model *sport education* untuk pembelajaran pendidikan jasmani, panitia kegiatan PPM bersama-sama dengan peserta menyusun kelompok pelatihan. Pengelompokan ini dilakukan karena jumlah peserta yang heterogen terhadap pemahaman model *sport education* dan jumlah peserta yang banyak. Untuk itu dibuat menjadi 10 (sepuluh) kelompok dan masing-masing kelompok berisi antara 5-6 orang peserta. Peserta dikelompokkan berdasarkan tingkat sekolah, untuk peserta dari guru penjas sekolah dasar maka dikelompokkan dengan peserta dari sekolah dasar pula. Berikut ini kelompok pelatihan penyusunan model *sport education*.

Tabel 3 Rekapitulasi Kelompok Berdasarkan Tingkat Sekolah

Kelompok 1		
1	Pramentinengrum, S.Pd.Jas.	SDIT Bhakti Insani Sleman
2	Miswanto, S.Pd.Jas	SD Al Azhar Sleman
3	Mahmuddin Rifa'i	SDN 2 Klaten
4	Nur Hidayat, A.Ma	SDN Tunggorono Kutoarjo
5	Ahmad Fauzi, A.Ma	MI Muhammadiyah Basin

Kelompok 2		
6	Yan Rangga A., S.Pd.Jas.	SDN Sambirejo Ngawen
7	Muji Lestari, A.Ma.	SDN 4 Gadingrejo Kec Kepil
8	Muji Widodo, A.Ma.	SDN Cengkawakrejo
9	Anggoro Dwi P., A.Ma.	SDN 1 Triharjo Wates KP
10	Naning Hariyati, S.Pd.Jas.	SD Tlogo Kasihan Bantul

Kelompok 3		
11	Fani Indra Junaka	SDN Turi 3 Sleman
12	Sarwanto, S.Pd.Jas.	SD Ngrukeman Kasihan
13	Sunarya, A.Ma	SDN Ngrenak
14	Sarjiyono, A.Ma	SDN Tinom
15	Sukriyanta, S.Pd.Jas.	SD Jumeneng Mlati

Kelompok 4		
16	Dwi Parwanto, S.Pd.Jas.	SD Balecatur
17	Sumbodo, A.Ma Pd	SDN Sumberan
18	Nursihono, A.Ma Pd	SD Muh Gedunggong
19	Supardi, A.Ma Pd	SD Pakel I Rongkop
20	Ponijo, A.Ma Pd	SDN 6 Bendungan Wates

Kelompok 5		
21	Sugeng Suci R., S.Pd.Jas.	SD Pucungan Bagelen
22	Partinem, S.Pd.Jas.	SDN Wijimulyo Nanggulan
23	Kasirah, A.Ma Pd	SDN Dukuh Nanggulan
24	Sih Partini, S.Pd.Jas.	SDN Tubin
25	Nuryati, S.Pd.Jas,	SDN Kasian
26	Sumidi, A.Ma Pd	SDN Ngentakrejo

Kelompok 6		
27	Sutantini, S.Pd.Jas.	SDN Bekelan
28	Wilian Dalton, S.Pd.Jas.	SD Panggang 2
29	Rumini, A.Ma	SD Kalipucang Bangunjiwo
30	Ninis Asih W, S.Pd.Jas.	SD Karangjati Kasihan
31	Widodo, S.Pd.Kor	SDIT Nurul Iman
32	Nandang H., S.Pd.Jas.	SD Hargomulyo 1

Kelompok 7		
33	Muhamad Mubin, A.Ma.	SMK "TKM" Tamansiswa
34	Tonang Juniarta, S.Pd.Kor.	SMAN 1 Klaten
35	Drs.Umbar Kusnadi	SMAN 1 Klaten
36	Amri Muttaqin, S.Pd.Kor.	MAN 1 Yogya
37	Arif Wibowo, S.Pd.Jas	SMA

Kelompok 8		
38	Koko Prisma F., S.Pd.Jas.	SMA
39	Muh. Dahlan, S.Pd.Jas.	SMA
40	Faradika Prastawa, S.Pd.Jas.	SMA
41	Ika Heri Suryanti, S.Pd.Jas.	SMK Gedangsari Gunungkidul
42	Drs. Kanti Santosa	SMAN 1 Klaten

Kelompok 9		
43	Septiyana Sari D., S.Pd.Jas.	SMP N 3 Saptosari
44	Kaminah, S.Pd.Jas.	SMP Piri Ngaglik Sleman
45	Wahyu Setyawan	SMPN 4 Wates
46	Ponijo, S.Pd.	SMP 11 Palangkaraya Kalteng
47	Sumartini, S.Pd.Jas.	SMP 3 Berbah Sleman

Kelompok 10		
48	Dwi Apriyanto	SMP 2 Pengasih Kulonprogo
49	Drs. Budiman	SMPN 2 Pengasih KP
50	Slamet Mulyono, S.Pd.Jas.	SMPN 1 Sentolo
51	Andrian Sulistyantara	SMPN 2 Pengasih Kulonprogo
52	Febri Aulia Soleh	Mahasiswa
53	Pandu Atmojo, S.Pd.Jas.	Mahasiswa

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan model *sport education* yang terdiri dari pembuatan silabus, RPP, dan model *sport education*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 8 kelompok atau 43 orang peserta yang berhasil membuat model *sport education*, dan (2) terdapat 2 kelompok atau 15 orang peserta yang belum berhasil membuat model *sport education*. Dari ke 8 kelompok yang berhasil membuat model *sport education*, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) terdapat 2 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga bola basket, (2) terdapat 2 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga bola voli, (3) terdapat 2 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga futsal, (4) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga atletik, (5) terdapat 1 kelompok yang membuat model *sport education* cabang olahraga senam. Berikut ini kelompok pelatihan penyusunan model *sport education* berdasarkan cabang olahraga yang dipilih:

Tabel 4. Rekapitulasi Kelompok Berdasarkan Cabang Olahraga yang Dipilih

No	Kelompok	Cabang Olahraga Pilihan	Keterangan
1	Kelompok 7 dan 9	Bola Basket	Berhasil
2	Kelompok 5 dan 8	Futsal	Berhasil
3	Kelompok 1 dan 4	Bola Voli	Berhasil
4	Kelompok 2	Senam	Berhasil
5	Kelompok 3	Atletik	Berhasil
6	Kelompok 6 dan 10	Permainan & Kebugaran	Belum Berhasil

H. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tentang pelatihan penyusunan model *sport education* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, secara nyata mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat. Baik dari segi jumlah peserta yang melebihi kuota maupun dari antusiasme dalam mengikuti tahapan pelatihan. Model pelatihan seperti ini akan membawa suasana inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Model *sport education* merupakan terobosan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan kompetisi olahraga yang disukai peserta didik. Pelatihan sejenis yang berkelanjutan merupakan harapan banyak pihak terutama menyangkut aspek pembelajaran yang berorientasi pada tujuan kebugaran jasmani siswa.